

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Meningkatnya angka kejadian payah jantung dibutuhkan tenaga medis yang handal untuk mendiagnosis dengan tepat.

Ketika seseorang didiagnosis payah jantung tidak berarti jantungnya berhenti bekerja, tetapi kerjanya tidak seefisien seperti sebelumnya. Kata “payah” mengindikasikan bahwa jantung tidak mampu mensuplai darah sesuai dengan kebutuhan tubuh pada waktu latihan dan istirahat (*Guyton, 1997*).

Gagal jantung kongestif terkadang definisinya disamakan dengan payah jantung, tetapi juga dapat diartikan sebagai keadaan berkurangnya fungsi jantung diikuti oleh kelainan cairan tubuh pada paru-paru (*Ganong, 1999*).

Payah jantung bersifat reversibel dan pasien yang menderitanya dapat hidup beberapa tahun asalkan diagnosis ditegakkan dengan tepat. Salah satu diagnosis penyakit gagal jantung adalah adanya bengkak pada daerah perifer disebabkan oleh peningkatan tekanan vena dan hepatomegali yang merupakan karakteristik dari kongesti vena-vena sistemik dimana penentuan tekanan vena jugularis terkadang sulit ditegakkan (*Anthony Steimle, 2003*). Walaupun beberapa ahli jantung mendapatkan peningkatan vena jugularis tetapi hal itu masih dipelajari, bahkan pada pasien payah jantung yang beratpun bisa ditemui tanpa peningkatan tekanan vena jugularis. (*Soufer, 2001*).

Dengan diadakannya penelitian ini penulis ingin mengetahui hubungan penyakit payah jantung dengan peningkatan tekanan vena jugularis.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Adakah hubungan penyakit payah jantung dengan peningkatan tekanan vena jugularis?

## 1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan penyakit payah jantung dengan peningkatan tekanan vena jugularis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui angka yang signifikan pada pengukuran tekanan vena jugularis pada penyakit payah jantung.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan yaitu:

1. Secara praktis memberikan informasi pada kalangan tenaga kesehatan tentang hubungan penyakit payah jantung dan peningkatan tekanan vena jugularis.
2. Secara akademis, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Secara klinik, penelitian ini, dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan sebagai acuan dalam penegakan diagnosa penyakit payah jantung

## 1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat prospektif eksperimental sungguhan, Data yang diukur pasien dengan Decompensatio Cordis adalah peningkatan JVP (jugulair venous pressure) dalam CmH<sub>2</sub>O pada payah jantung (*Decompensatio Cordis*) kelas III – IV. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik regresi korelasi linier sederhana.

## **1.6 Lokasi dan Waktu**

Penelitian dilakukan pada Bagian Ilmu Penyakit Dalam Rumah Sakit Immanuel Bandung , pada bulan Juli – November 2006.